

PROFIL PENGETAHUAN MASYARAKAT KOTA MANADO MENGENAI ANTIBIOTIKA AMOKSISILIN

Friskilia Pandean, Heedy Tjitrosantoso, Lily Ranty Goenawi

Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, 95115

ABSTRACT

Medicine gives lots of benefits for human being, if it used properly. Improper use of drugs cause problem with health, medication failure, even death (WHO, 2004). Antibiotic as drugs which cure infection must be used correctly. One of antibiotics most used by society is amoxicillin. The aims of this research was to find out how far the knowledge of Manado city society about antibiotic especially amoxicillin. This research was descriptive with cross sectional approach. Sampling method were quota sampling namely 150 respondents of Manado city people which divided into three groups : health student, health workers and non health workers. Based on results, Manado city society possess middle knowledge about amoxicillin antibiotics by 49,3 %. Most of respondents in health workers group possess high knowledge by 70 %, health student possess middle knowledge by 68 %, and non health workers possess middle knowledge by 52 % about amoxicillin antibiotic.

Keywords: Antibiotic, Amoxicillin, knowledge

ABSTRAK

Obat memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia jika obat tersebut digunakan dengan benar. Obat yang tidak digunakan dengan benar dapat menimbulkan berbagai masalah bagi kesehatan, kegagalan pengobatan bahkan kematian (WHO, 2004). Antibiotika sebagai obat untuk menanggulangi penyakit infeksi harus digunakan dengan benar. Salah satu antibiotika yang sering digunakan masyarakat adalah amoksisilin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat Kota Manado mengenai antibiotik khususnya amoksisilin. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan secara cross sectional. Metode pengambilan sampel menggunakan quota sampling yakni 150 responden masyarakat kota Manado yang terbagi dalam tiga kelompok besar, yakni : Mahasiswa Kesehatan, Tenaga Kesehatan, dan Non kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data responden yakni masyarakat Kota Manado sebagian besar memiliki pengetahuan sedang mengenai antibiotik amoksisilin yakni 49,3 %. Kelompok tenaga kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yakni 70 %, mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan sedang yakni 68 % dan masyarakat non kesehatan juga memiliki pengetahuan sedang yakni 52 % mengenai antibiotika amoksisilin.

Kata Kunci : Antibiotika, Amoksisilin, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Pengetahuan yang benar tentang obat dan cara penggunaannya, akan mempengaruhi ketepatan penggunaan obat. Dengan pengetahuan yang benar, masyarakat akan dapat memperoleh manfaat maksimal dari obat. Agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang benar tentang obat, tentunya menjadi tanggung jawab semua pihak tenaga kesehatan khususnya farmasis.

Antibiotika sampai saat ini masih menjadi obat andalan dalam penanganan kasus-kasus penyakit infeksi. Pemakaian antibiotika terakhir ini mengalami peningkatan yang luar biasa, hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia namun di negara maju seperti Amerika Serikat. The Center for Disease Control and Prevention in USA menyebutkan terdapat 50 juta peresepan antibiotik yang tidak diperlukan dari 150 juta peresepan setiap tahun (Akalin, 2002). Menurut Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih, sekitar 92 persen masyarakat di Indonesia tidak menggunakan antibiotika secara tepat. Untuk mencegah meluasnya kerugian terhadap penggunaan antibiotik, di Indonesia sendiri telah melakukan upaya untuk menangani, yakni dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES) Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011 tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik (Info POM, 2008).

Antibiotika yang paling banyak digunakan untuk kemoterapi infeksi bakteri ialah antibiotika golongan β -laktam, terutama penisilin dan turunannya. Salah satu turunan penisilin yang sering digunakan untuk pengobatan infeksi bakteri adalah amoksisilin (Connors *et al.*, 1992). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan AMRIN-study (Antimicrobial resistance in indonesia) dalam menunjukkan bahwa antibiotik yang paling banyak digunakan adalah ampicillin dan amoksisilin (Depkes RI, 2005).

Banyaknya penggunaan amoksisilin yang tidak sesuai karena

kurangnya pengetahuan melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan menjajaki pengetahuan pengguna yakni masyarakat Manado mengenai antibiotik khususnya amoksisilin.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di beberapa tempat di kota Manado seperti rumah sakit, kampus, dan tempat kerja pada tanggal 05 Maret – 18 Maret 2013. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Manado. Dengan sampel ditentukan menggunakan *quota sampling* pada tiga kelompok yakni : Mahasiswa Kesehatan kecuali farmasi (50 responden), Tenaga Kesehatan kecuali farmasi (50 responden), dan Masyarakat Non Kesehatan (50 responden).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer diperoleh melalui jawaban berdasarkan pertanyaan dari kuesioner kemudian dianalisis dengan analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian. Pengetahuan yang diukur dari tiga kelompok didistribusikan pengetahuannya berdasarkan karakteristik responden yakni pendidikan terakhir dan pekerjaan. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoadmodjo, 2010)

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, data dimasukkan dan diolah dalam Microsoft Excel Hasil akan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisa dalam SPSS 18.0 disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden yaitu 63,3 % (95 orang) memiliki jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan data hasil kuesioner, penelitian dilakukan pada responden dengan usia 17 – 59. Berdasarkan usia

tersebut peneliti mendistribusikan frekuensi sesuai pengelompokan menurut Depkes RI (2009) yakni masa remaja akhir 17 – 25 tahun, masa dewasa awal 26 – 35, masa dewasa akhir 36 – 45, masa lansia awal 46 - 60. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki usia 17 – 25 tahun yakni masa remaja akhir.

Sebagian besar responden yaitu 50,7 % (76 orang) memiliki pendidikan terakhir SMA. Sebagian besar responden yaitu 38,67 % (58 orang) sebagai mahasiswa.

Berdasarkan lampiran 1. Semua responden pernah menggunakan amoksisilin dan Responden mendapatkan informasi tentang antibiotik amoksisilin sebagian besar oleh Dokter yakni 62,67% (94 orang). Hal ini bisa disebabkan karena adanya hubungan interpersonal pasien dan dokter, dimana kepercayaan menjadi elemen utama bahwa dokter bertindak mengatasi masalah medis (Pearson dan Raeke, 2000). Selain itu berdasarkan survey tenaga kesehatan menurut Depkes (2009) provinsi rasio tertinggi jumlah dokter di Indonesia adalah Sulawesi Utara sebesar 53,89 dokter per 100.000 penduduk. Selanjutnya informasi yang diterima responden dari Apoteker tergolong kurang yakni 7,33% (11 orang). Dapat terjadi karena kurangnya tenaga apoteker di Indonesia dimana minat masyarakat terhadap pendidikan farmasi masih minim dikarenakan ilmu farmasi belum begitu familiar (populer) di kalangan masyarakat (Sitiativa, 2012). Sehingga peran farmasi/apoteker sebagai pihak yang berkompeten dalam pelayanan informasi obat belum optimal (DetikHealth, 2010).

Berdasarkan lampiran 2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang mengenai antibiotika amoksisilin yakni 49,3% (74 orang).

Telah diberikan kuisioner terhadap tiga kelompok responden. sebagian besar responden yakni masyarakat Kota Manado memiliki pengetahuan sedang mengenai antibiotik amoksisilin yakni 49,3

%,. Responden kelompok tenaga kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi, mahasiswa kesehatan dan masyarakat non kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan sedang mengenai antibiotika amoksisilin. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan yang diukur peneliti berkaitan erat dengan pekerjaan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, selain itu pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti pengalaman, pendidikan, ekonomi, fasilitas (Notoatmodjo, 2003). Hal ini sesuai dengan UU RI tahun 2009 Tentang kesehatan dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 6 : *“Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan”*.

Dari hasil tersebut, beberapa variabel perlu ditingkatkan pengetahuannya mengenai antibiotika amoksisilin. Responden sebaiknya lebih mengetahui bahwa amoksisilin bukan digunakan untuk mengobati infeksi karena virus melainkan bakteri, amoksisilin tidak bekerja menghambat/membunuh virus melainkan bakteri, amoksisilin dapat mengobati luka, amoksisilin tidak dapat mengobati gejala flu/bersin-bersin, amoksisilin tidak boleh dihentikan pemakaiannya jika kondisi tubuh telah terasa sehat, mengetahui mengantuk bukan efek samping amoksisilin. Dilihat dari data tersebut pengetahuan yang perlu ditingkatkan pada variabel seperti pemahaman tujuan penggunaan, mekanisme kerja, cara penggunaan, indikasi, dan efek samping amoksisilin.

Dalam kelompok pendidikan terakhir responden terbagi dalam empat kelompok pendidikan terakhir, yakni SMA/SMK. D3, S1, dan S2 dimana sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK. yaitu 50,7 % (76 orang). Responden dengan

pendidikan terakhir S1 sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi yakni 69,8% (37 orang), sedangkan SMA/SMK sebagian besar memiliki pengetahuan sedang yakni 64,5% (49 orang). Pendidikan seseorang dapat dipengaruhi oleh proses belajar, makin tinggi pendidikan maka makin mudah orang tersebut menerima informasi (Notoadmodjo, 2003).

Responden dengan pendidikan D3 dan S2 memiliki pengetahuan yang bervariasi seimbang karena seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula, karena pendidikan tidak mutlak didapatkan dari pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh oleh pendidikan non formal (Notoadmodjo, 2003). Selain itu sampel responden D3 dan S2 sedikit dimana semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar peluang kesalahannya dan makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahannya semakin kecil (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan lampiran 3. responden memiliki beragam bidang kerja dan sebagian besar responden sebagai mahasiswa yaitu 38,7 % (58 orang). Responden dengan pekerjaan sebagai dokter dan perawat yang merupakan tenaga kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi. Responden dengan pekerjaan sebagai pengajar juga sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi. Berdasarkan UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pengajar dituntut memiliki kompetensi yakni pengetahuan luas dan keterampilan. Manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk berkembang dan berubah, karena dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat, dan memperoleh berbagai pengetahuan (Lapian, 2001).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data responden yakni masyarakat

Kota Manado sebagian besar memiliki pengetahuan sedang mengenai antibiotik amoksisilin yakni 49,3 %. Kelompok tenaga kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yakni 70 %, mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan sedang yakni 68 % dan masyarakat non kesehatan juga memiliki pengetahuan sedang yakni 52 % mengenai antibiotika amoksisilin.

SARAN

1. Tenaga kesehatan khususnya farmasis yang lebih mengerti mengenai obat-obatan, dapat mengoptimalkan peran dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai obat-obatan khususnya antibiotika.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penyebab perbedaan pengetahuan responden.
3. Perlu adanya peningkatan dalam bidang kesehatan khususnya pengetahuan bagi mahasiswa kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Lapian, 2001. *Arung Samudra : Persembahan Memperingati Sembilan Windu*, Jakarta : PPPBUI Jakarta
- Akalin EH. 2002. *Surgical prophylaxis: The evolution of guidelines in an era of cost containment*. J Hosp Infect
- Anonim, 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. [http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo%20142005\(Guru%20&%20Dosen\).pdf](http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo%20142005(Guru%20&%20Dosen).pdf) [diakses tanggal 6 Mei 2013]
- Anonim, 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. <http://www.dikti.go.id/files/atur/seh/ UU-36-2009Kesehatan.pdf> [diakses tanggal 18 April 2013]
- Depkes RI, 2005. *Antimicrobial Resistance Antibiotic Usage and infection control*. Jakarta.

Notoatmodjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Pearson SD, Raeke LH. 2000. *Patients' trust in physicians: many theories,*

fewmeasures, and little data. J Gen Intern Med

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

WHO. 2004. *WHO Medicines Strategy 2004 – 2007*. Geneva : Steiner Graphics.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Presentase jawaban responden terhadap 2 pertanyaan tambahan

	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	%
1	Pernakah Anda menggunakan Amoksisilin?	Pernah	150	100%
		Belum Pernah	0	0%
2	Dari Mana sumber informasi yang anda dapatkan mengenai amoksisilin?	Dokter	94	62,67%
		Apoteker	11	7,33%
		Tenaga Kesehatan lain	28	18,67%
		Lain-lain(buku, internet, iklan dsb)	17	11,33%

Lampiran 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Seluruh Responden Mengenai Antibiotika Amoksisilin

No	Pengetahuan Mengenai Antibiotik Amoksisilin	f	%
1	Tinggi	64	42,7
2	Sedang	74	49,3
3	Kurang	12	8
	Total	150	100

Lampiran 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Mengenai Antibiotika Amoksisilin Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	f	%	Pengetahuan Mengenai Antibiotik Amoksisilin					
				Tinggi		Sedang		Kurang	
				F	%	f	%	f	%
1	Dokter	20	13,3	17	85,0	3	17,6		
2	IRT	6	4	3	50,0	3	50,0		
3	Mahasiswa	58	38,7	11	19,0	39	67,2	8	13,8
4	Kerja Kantor	23	15,3	8	34,8	14	60,9	1	12,5
5	Pengajar	8	5,3	5	62,5	3	37,5		
6	Perawat	30	20	18	60,0	11	36,7	1	3,3
7	POLRI	5	3,3	2	40,0	1	20,0	2	40,0
	Total	150	100	64		74		12	

Filename: 12
Directory: C:\Documents and Settings\User\My Documents
Template: C:\Documents and Settings\User\Application
Data\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: User
Keywords:
Comments:
Creation Date: 4/22/2013 8:49:00 PM
Change Number: 29
Last Saved On: 5/8/2013 9:44:00 AM
Last Saved By: User
Total Editing Time: 302 Minutes
Last Printed On: 5/8/2013 9:45:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 5
Number of Words: 2,158 (approx.)
Number of Characters: 12,302 (approx.)